



Kementerian Agama Republik Indonesia
(Ministry of Religious Affairs Republic Indonesia)



77 PULIH
LEBIH CEPAT
BANGKIT
LEBIH KUAT



EKSISTENSI DAN OTORITAS ULAMA PEREMPUAN DI MATA NEGARA : Sebuah Pendekatan Kebijakan Bimas Islam

KAMARUDIN AMIN
DIRJEN BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM KEMENAG RI

Materi disampaikan pada acara Kongres Ulama Perempuan Indonesia, Jepara 25 November 2022

Mukadimah

- 1** Indonesia dibangun di atas semangat Bhineka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Alasan adanya Indonesia adalah karena keberagaman baik, suku, bahasa dan hingga agama. Indonesia adalah gagasan yang mengikat berbagai elemen yang berbeda tersebut dari seluruh penjuru tanah air, dan bersatu dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2** Dalam konteks keberagaman maupun keberagamaan, Indonesia memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam (87%). Sehingga diskursus publik tidak bisa dipisahkan dari peran tokoh agama (ulama).* Ulama telah membuktikan diri sebagai aktor penting yang berpengaruh secara politis, sosiologis dan kultural terhadap dinamika sejarah masyarakat Indonesia.
- 3** Diantara aktor yang memberi warna dan pengaruh bagi upaya perubahan di masyarakat adalah dengan hadirnya Ulama Perempuan, baik di era sejarah kerajaan, masa revolusi kemerdekaan hingga memasuki abad pembangunan.
- 4** Ada beragam diskursus keagamaan yang muncul di masing-masing era, antara lain: gerakan kepemimpinan pra dan pasca kemerdekaan, perintis pendidikan diniyah dan pesantren, hingga reformasi otoritas keulamaan

Eksistensi Pergerakan Ulama Perempuan di Indonesia

Dari sekitar 900- teks keagamaan (Kitab Kuning) di Indonesia yang rata-rata ditulis oleh pengarang laki-laki. Namun ada satu kitab yang turut dipersembahkan oleh ulama perempuan melayu, bernama Fatimah binti Abdul Wahab Bugis bin Sykeh Arsyad al-Banjari (1828 M), berjudul Kitab Parukunan (Martin Van Bruinessen:2015/Alfani Daud 1997/dalam Muhammad Ali alif.id/2018). Kitab ini berisi uraian dasar mengenai rukun Islam dan Iman, dengan istilah Banjar rukun-marukun.

1

❑ Gerakan Perlawanan Kolonialisme

- Cut Nya Dien
- Cut Mutia
- Malahayati
- HR. Rasuna Said
- Aisyah Amini dll

2

❑ Gerakan Keulamaan Perempuan Pesantren

- Sholihah A Wahid Hasyim
- Hajjah Chamnah
- Hajjah Nonoh Hasanah
- Rafiqah Darto Wahab dll

3

❑ Gerakan Organisasi Sosial-Keagamaan

- Nyai Siti Walidah Ahmad Dahlan
- Nyai Sholihah Wahid Hasyim
- Hadiyah Salim
- Suryani Suryani
- Lutfiah Sungkar dll

4

❑ Gerakan Kampus dan Pendidikan

- Rahmah El Yunusiah
- Nyai Khairiyah Hasyim Asya'ri
- Tujimah
- Zakiah Derajat
- Khuzaimah T Yanggo
- Nyai Nafisah Sahal dll

Peta dan Tantangan Sosial-Keagamaan di Indonesia Kiwari :

- **Antar Umat Beragama/Berkeyakinan**
 - Mayoritarianisme : pandangan mayoritas berkuasa tanpa *reserve*
 - Penolakan kehadiran umat beragama/kepercayaan lain
 - Penolakan tempat ibadah umat beragama/kepercayaan
 - Penolakan tradisi adat oleh kelompok-kelompok umat
- **Dunia Digital**
 - Narasi beragama secara eksklusif dan ekstrim di media massa mainstream dan media online
 - *Hoax* dan *hate speech* yang beredar pesat melalui teknologi informasi
- **Praktik Penyelenggara Negara**
 - Harmoni sosial dengan perspektif mayoritas, bukan perlindungan hak konstitusi warga negara
 - Pembatasan atau pelarangan kebebasan untuk menjalankan agama dan kepercayaannya, dalam kegiatan: a. Ibadah; b. Pentaatan; c. Pengamalan; dan d. pengajaran.
- **Politik Identitas Dalam Kontestasi Politik**
- **Karakter dan Nilai Kebangsaan yang Meluntur**
- **Paham Keagamaan**
 - Kegamangan pandangan tentang hubungan agama dengan negara
 - Berkembangnya kelompok umat beragama berideologi transnasionalisme

Tren Baru Pelibatan Perempuan Dalam Terorisme di Indonesia?

Terorisme di Indonesia hari ini memberikan pola baru yang tidak hanya menasar kaum laki-laki saja, melainkan juga menasar kaum perempuan dan anak-anak. Misalnya kasus yang baru terjadi di tahun 2018, tepatnya di Surabaya. Rentetan aksi bom bunuh diri di tiga gereja di Surabaya, Minggu pagi 13 Mei 2018 yang dilakukan oleh pasangan suami-istri Dita Oeprianto dan Puji Kuswati beserta keempat anaknya. Menurut Solahudin, Peneliti dari Pusat Kajian Terorisme dan Konflik Sosial Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, dalam dua dekade ke belakang, pelibatan perempuan dan anak-anak secara langsung dalam aksi terorisme merupakan ciri khas Islamic State in Iraq and Syria (ISIS)



- ❑ Peneliti LP3ES, Milda Istiqomah, mencatat bahwa peran perempuan dalam terorisme meningkat.
- ❑ Milda membeberkan jumlah tahanan dan narapidana perempuan yang terlibat dalam terorisme dalam kurun waktu 2000-2020 mencapai 39 orang.
- ❑ Sebelum 2016 perempuan terlibat sebagai pembawa pesan, perekrutan, mobilisasi dan alat propaganda, serta regenerasi ideologi. Selama kurun waktu 15 tahun mereka lebih di balik layar.

Perempuan dan Keluarga dalam Pusaran Ekstrimisme

Penelitian mengenai perempuan dan terorisme telah banyak ditulis oleh akademisi

- Lintang Ranti, berjudul "Cadar, Media dan Identitas Perempuan Muslim"

Buku

- Magfur dan Siti Mumun

Buku

- Aniek Nurhayati, berjudul "Dekonstruksi dalam Gerakan Teroris di Dunia Islam"

Riset

Data:

- Dari 376 narapidana, 6 diantaranya adalah perempuan yang tersebar di berbagai penjara Indonesia (BNPT, 2019)
- 90% istri dari narapidana yang bergabung dalam program pemberdayaan memiliki kecenderungan dalam mengarahkan kelanjutan pendidikan anak-anak mereka ke lembaga bekas tempat ayah mereka (PRIK-UI 2016)
- Ibu lebih berpengaruh daripada ayah dalam transfer pemahaman ekstrim kepada anak (Noorhoda, ANU 2017).
- Pada rentang Januari 2017 – Maret 2018, dari 233 jumlah deportasi, 35%nya adalah perempuan dan 42% anak-anak (Kemensos;2018)

Berkembangnya cara pandang, sikap dan praktik beragama yang berlebihan (ekstrem), yang mengesampingkan martabat kemanusiaan



Kisah pak Dita sekeluarga



Berkembangnya semangat beragama yang tidak selaras dengan kecintaan berbangsa dalam bingkai NKRI



Nur Dhania Menyesal Telah Yakinkan Keluarganya ke Suriah

ABC
21 Nov 2019 08:22 WIB
3 Komentari



Ketika Nur Dhania Tibe di Suriah pada tahun 2015, remaja asal Indonesia ini langsung menyadari keburukannya. Dia sebelumnya telah meyakinkan keluarganya untuk bergabung dengan kekhalifahan ISIS.

kisah nur dhania
Penyesalan Nur Dhania

- Sekitar 800 orang warga Indonesia pergi ke Irak dan Suriah untuk bergabung dengan ISIS sejak 2014
- Nur Dhania meyakinkan seluruh keluarganya ke Raqqa untuk tinggal di 'kekhalifahan'
- Ayah dan pamannya kini dipenjarakan karena pelanggaran terorisme

HALAMAN UTAMA | BERITA

Mantan Pejabat Otorita Batam Sebut Bergabung ISIS karena Desakan Anak

Kuasa hukum Dwi Djoko berharap kilennya tidak dituntut hukuman berat karena telah menyadari kealahannya.

Arie Firdaus
Jakarta
2018-05-31



NARASI EKSKLUSIVISME & EKSTREMISME BERAGAMA GLOBAL



Hate crimes against Muslims spiked after the Christchurch mosque attacks



For American Jews, Pittsburgh synagogue massacre is culmination of worst fears

FAKTA LEDAKAN BOM BUNUH DIRI DI MAKASSAR

1. BOM MELEDAK SAAT JEMAAT BERIBADAH DI GEREJA KATEDRAL

Bom bunuh diri terjadi pada Minggu 28 Maret 2021, sekitar pukul 10.30 WITA, sesaat Misa selesai dan jemaat ingin keluar gereja.

2. KODE MISTERIUS

Rekaman CCTV menunjukkan, beberapa orang yang diduga memberikan kode sebelum ledakan terjadi di depan Gereja Katedral Makassar.

3. TERDAPAT 20 ORANG KORBAN

Ledakan tersebut memakan 20 orang korban, dan beberapa di antaranya tengah dirawat intensif di rumah sakit.

4. PELAKU DARI JARINGAN JAD

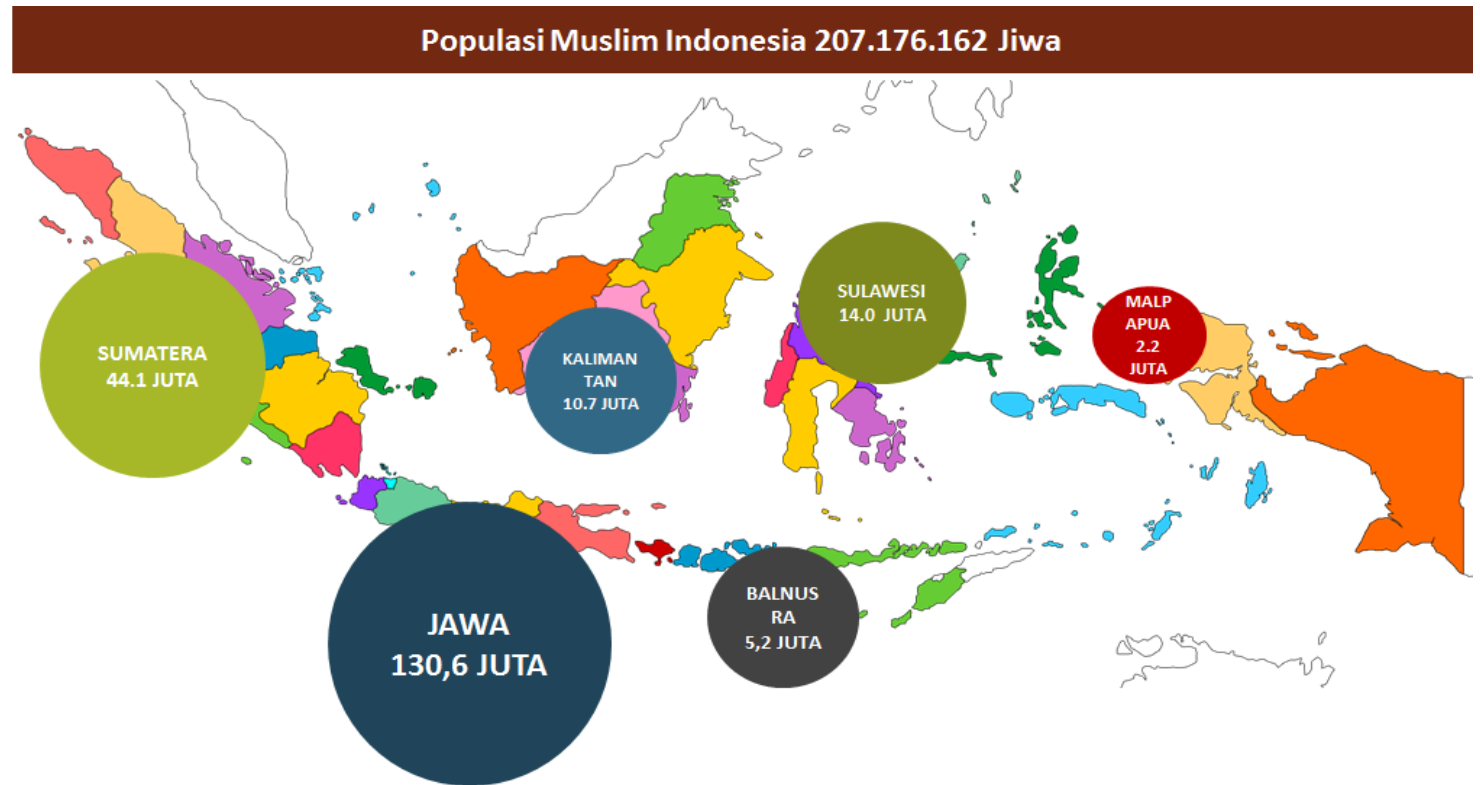
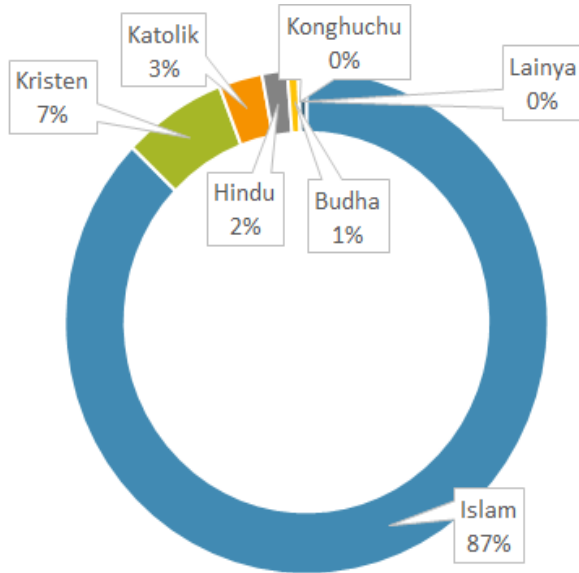
Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengungkap pelaku merupakan bagian dari kelompok JAD yang pernah melakukan pengeboman di Jolo, Filipina.



**TREN RITUAL KEAGAMAAN DAN REFERENSI KEORMASAN :
Sebuah Konteks dan Temuan**

87% penduduk Indonesia beragama Islam, sebagian besar terkonsentrasi di pulau Jawa dan Sumantera

POPULASI UMAT BERAGAMA DI INDONESIA



- Badan Pusat Statistik (BPS), dalam sebuah laporan hasil Sensus Penduduk tahun 2010, menyatakan bahwa 87,18% penduduk Indonesia merupakan penganut agama Islam. Sisanya adalah penganut agama lain seperti Kristen 6,96%, Katolik 2,91%, Hindu 1,69%, dan Budha serta Konghuchu yang jumlahnya kurang dari 1%.
- Jika dihitung secara jumlah, maka populasi pemeluk Islam di Indonesia tahun 2010 mencapai 207,176 juta jiwa, kemudian pemeluk Kristen 16,528 juta jiwa, pemeluk Katolik 6,907 juta jiwa, pemeluk Hindu 4,012 juta jiwa, pemeluk Budha 1,703 juta jiwa, dan pemeluk Konghuchu 117.091 jiwa.

Tingkat Kepercayaan Publik Kepada Tokoh Agama, Tinggi

- Responden menaruh kepercayaan tertinggi untuk informasi yang bersumber dari tokoh agama.
- Berdasarkan survei tersebut, sebanyak 50,6 persen menjawab percaya terhadap tokoh agama dan 34,7 persen yang menjawab biasa saja.
- Persentase responden yang menjawab "sangat percaya" untuk tokoh agama berjumlah 11,1 persen.
- Sementara gabungan yang tidak percaya dan sangat tidak percaya 2,7 persen.

SUMBER INFORMASI YANG DIPERCAYA

"Bagaimana kepercayaan Anda terhadap orang yang membagikan informasi tersebut?" [SA]
Basis: Responden yang mendapatkan informasi dari pihak berikut

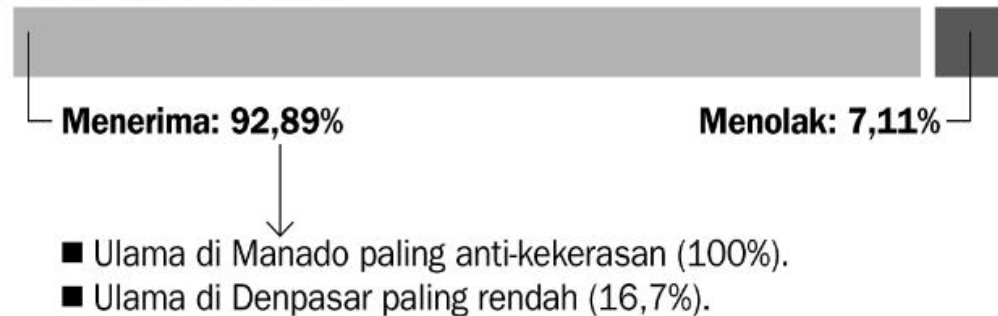


Baik secara nasional maupun di Daerah 3T, tokoh agama adalah pihak yang paling dipercaya dalam membagikan informasi. Secara nasional keluarga dan saudara nomor dua paling dipercaya, namun pada daerah 3T tingkat kepercayaan terhadap kepala adat lebih tinggi.

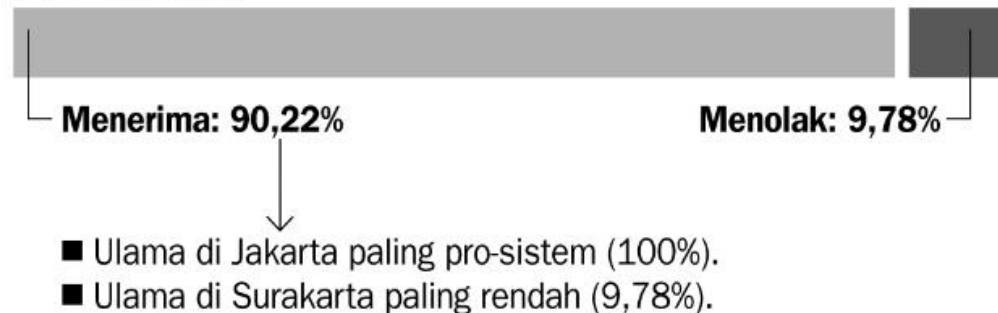
Ulama Manado Paling Toleran

BERDASARKAN penelitian Pusat Pengkajian Islam, Demokrasi, dan Perdamaian (Puspidep), sebagian besar ulama di Indonesia menolak kekerasan. Lebih dari 92 persen ulama yang menjadi responden riset tersebut menyatakan tidak menyetujui tindak kekerasan. Namun tingkat penerimaan mereka terhadap perbedaan agama dan keyakinan, dalam konteks kehidupan bermasyarakat, tak sampai 77 persen. Manado menjadi kota yang memiliki ulama paling anti-kekerasan sekaligus toleran terhadap perbedaan beragama.

Anti-kekerasan

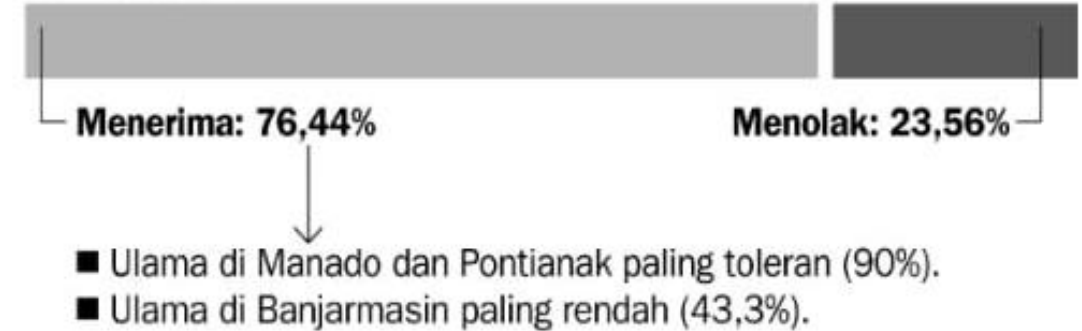


Pro-sistem

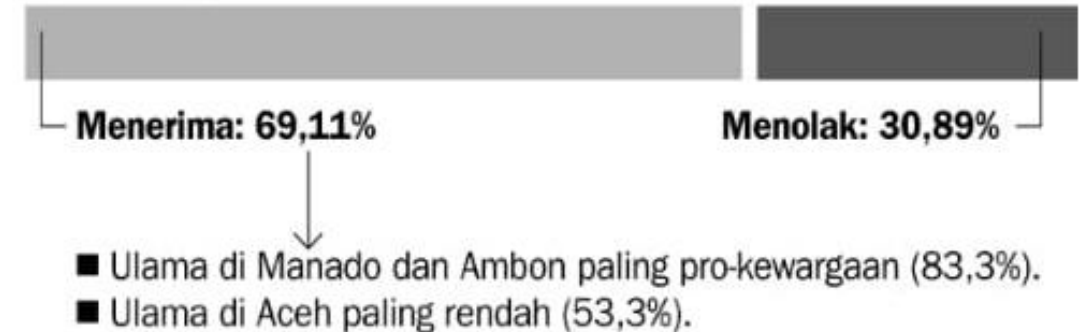


Kata Data*

Toleransi



Pro-kewargaan



MAYA AYU | AGUNG SEDAYU

SUMBER: PUSAT PENGKAJIAN ISLAM, DEMOKRASI, DAN PERDAMAIAN

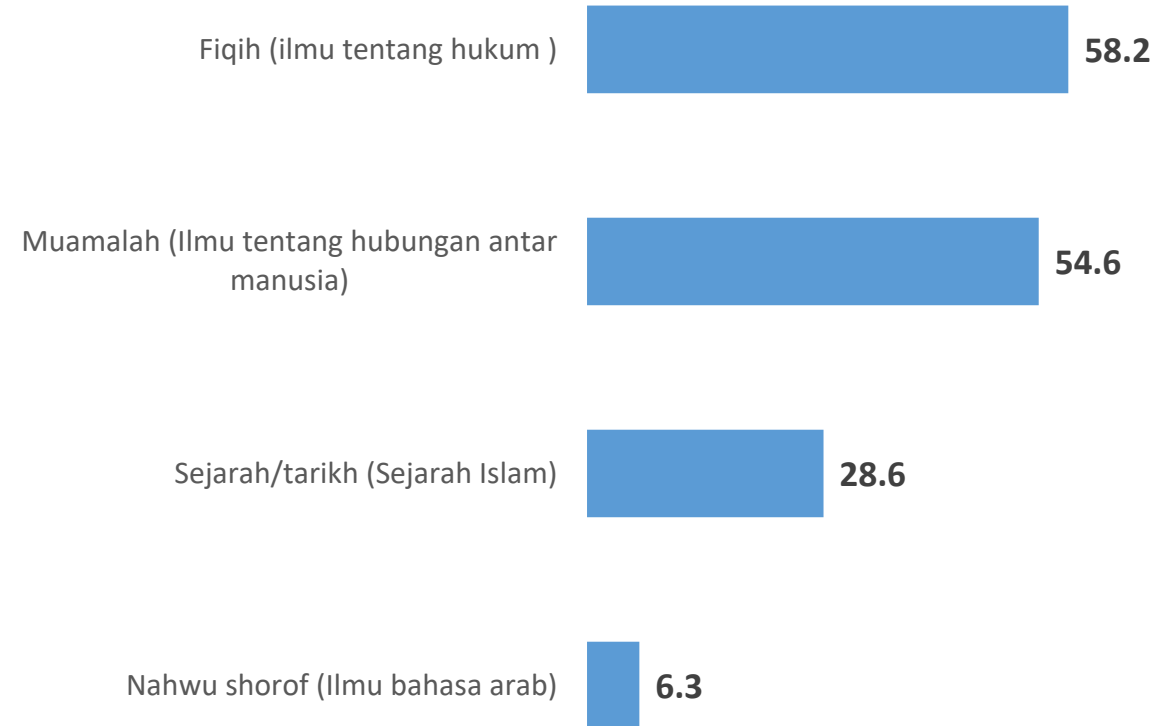
*Riset Puspidep Tahun 2019

Ilmu Fiqih (58,2%) dan Muamalah (54,6%) banyak dibutuhkan oleh mayoritas responden, diikuti Ilmu Sejarah Islam (28,6%).

ILMU AGAMA YANG DIBUTUHKAN



ILMU AGAMA YANG DIBUTUHKAN [%]



N: 1567

Indonesia masa depan akan didominasi oleh tiga entitas, masyarakat urban, kelas menengah, dan milenial

STRUKTUR DEMOGRAFI INDONESIA YANG BERUBAH

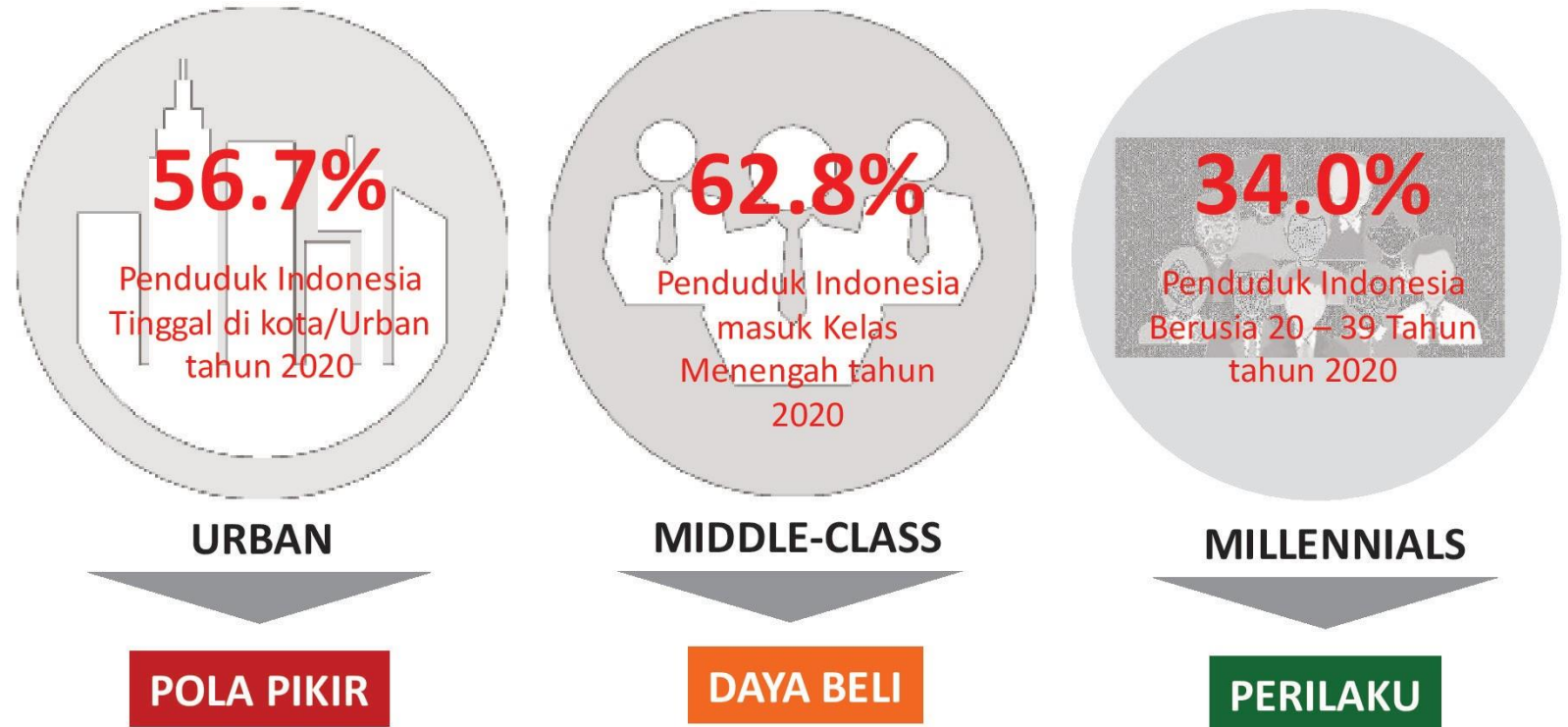
PERUBAHAN STRUKTUR DEMOGRAFI INDONESIA (3)

Dari berbagai gejala tersebut, dapat disimpulkan kondisi demografi penduduk Indonesia akan didominasi oleh

- (1) kelompok urban**, yakni mereka yang tinggal di daerah perkotaan.
- (2) Kelompok middle-class**, yakni mereka yang memiliki pengeluaran \$5-\$10 per hari.
- (3) Kelompok millennials**, yakni mereka yang saat ini berusia 17-34 tahun.

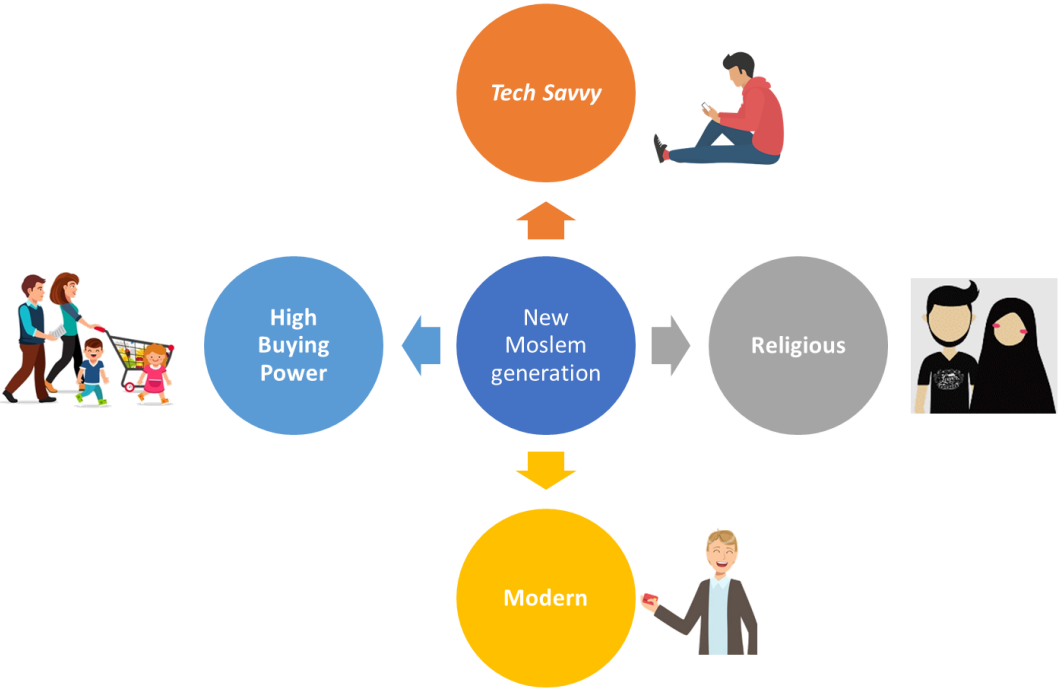
Oleh karena itu, pemimpin Indonesia ke depan harus memahami perubahan 3 karakter penduduk Indonesia tersebut.

TREN PENDUDUK INDONESIA DI MASA DEPAN



Mereka memiliki karakter tech savvy, religious, modern, dan memiliki daya beli yang tinggi

KARAKTER URBAN MIDDLE-CLASS MILLENNIAL MOSLEM

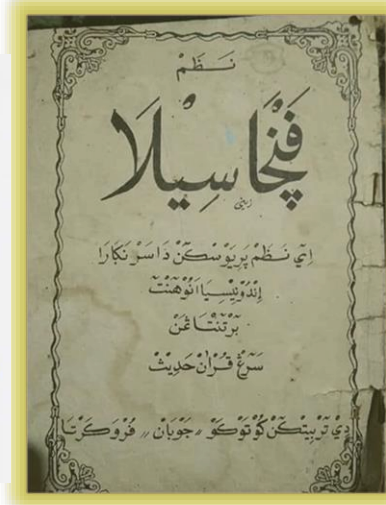


Merupakan generasi millennial muslim kelas menengah urban: Mereka berusia 18-35 tahun



DUKUNGAN NEGARA TERHADAP EKSISTENSI DAN PERAN ULAMA PEREMPUAN DI INDONESIA

PERSPEKTIF NEGARA



Dasar Negara :
Pancasila

Konstitusi Negara:
UU Tahun 1945

Peraturan Perundang-
undangan

Sila ke-1 Pancasila
Ketuhanan Yang Maha Esa

- Negara Indonesia berdasar pada Ketuhanan Yang Maha Esa
- Negara mengakui dan memosisikan agama pada tempat yang luhur
- Keulamaan memiliki posisi strategis

"Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu."
(Pasal 29 UUD 1945)

LANDASAN NEGARA . . .

UUD 1945

Pasal 27 Ayat 1

"Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya"



- Negara mengakui kesetaraan laki-laki dan perempuan
- Negara melarang segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan (UU Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Wanita)

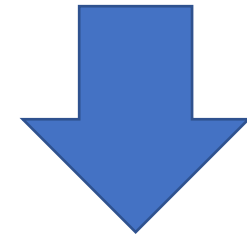
Pasal 28 E ayat (3)

"Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat"



- Negara menjamin kebebasan berserikat dan berkumpul
- Pasal 24 ayat (1) UU No. 39 Tahun 1999: "Setiap orang berhak untuk berkumpul, berapat, dan berserikat untuk maksud-maksud damai".

INSTRUKSI PRESIDEN RI
NOMOR 9 TAHUN 2000
TENTANG
PENGARUSUTAMAAN
GENDER DALAM
PEMBANGUNAN NASIONAL



Negara mempromosikan dan melibatkan secara penuh perempuan sebagai aktor dalam pembangunan, mulai akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat.

Fakta Historis Sosiologis

- **NU:** Muslimat, Fatayat, IPPNU
- **Muhammadiyah:** Aisyiyah, Nasyiatul Aisyiah
- **Persis:** Persatuan Islam Istri (Persistri)
- Kongres Wanita Indonesia (Kowani)



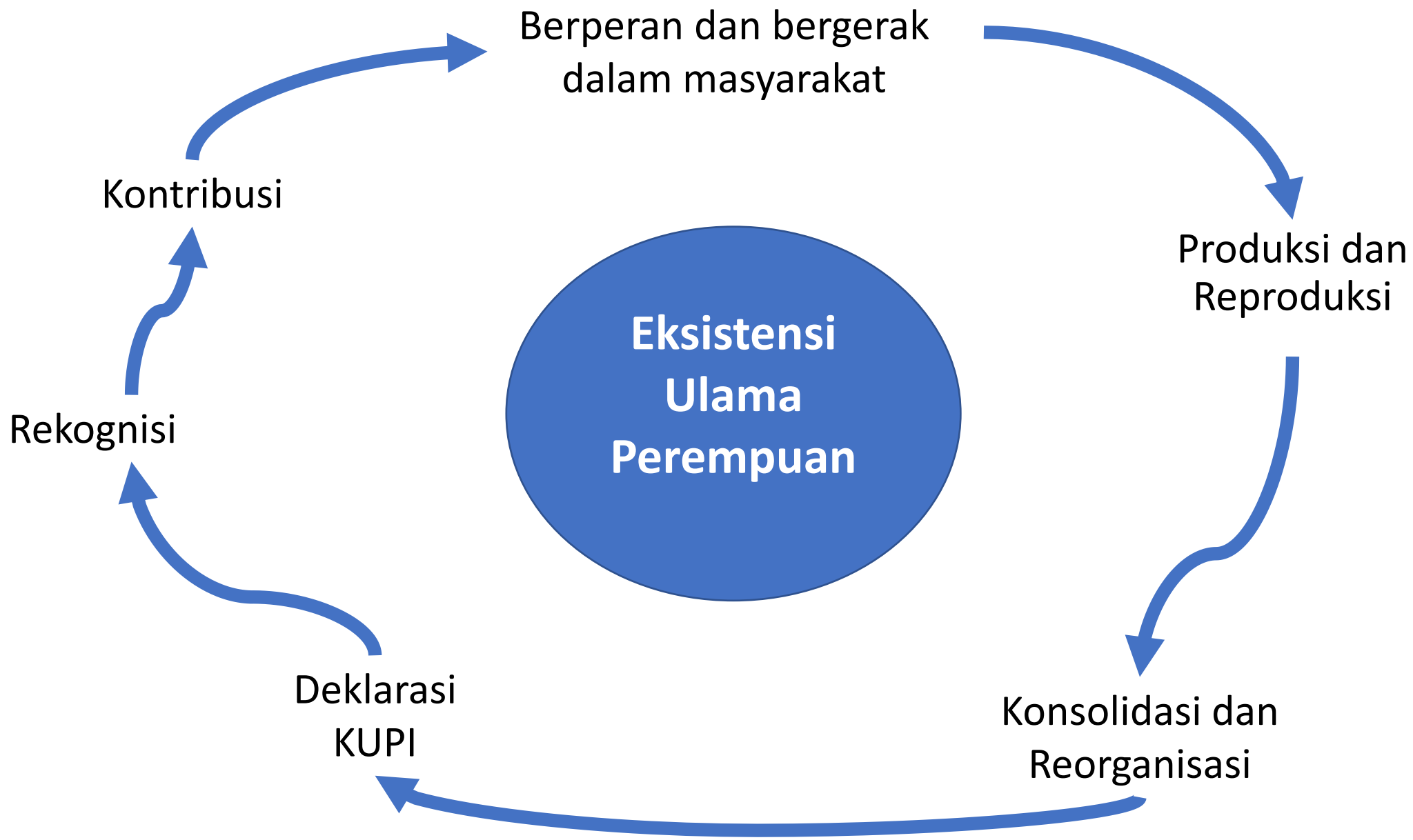
Gerakan Ulama Perempuan di Indonesia



KUPI (Kongres Ulama Perempuan Indonesia) =



“Ruang perjumpaan dan wadah perkumpulan ulama perempuan Indonesia untuk memperjuangkan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, kemanusiaan, dan kesemestaan untuk perdaban yang berkeadilan”



Berperan dan bergerak
dalam masyarakat

Produksi dan
Reproduksi

Konsolidasi dan
Reorganisasi

Deklarasi
KUPI

Kontribusi

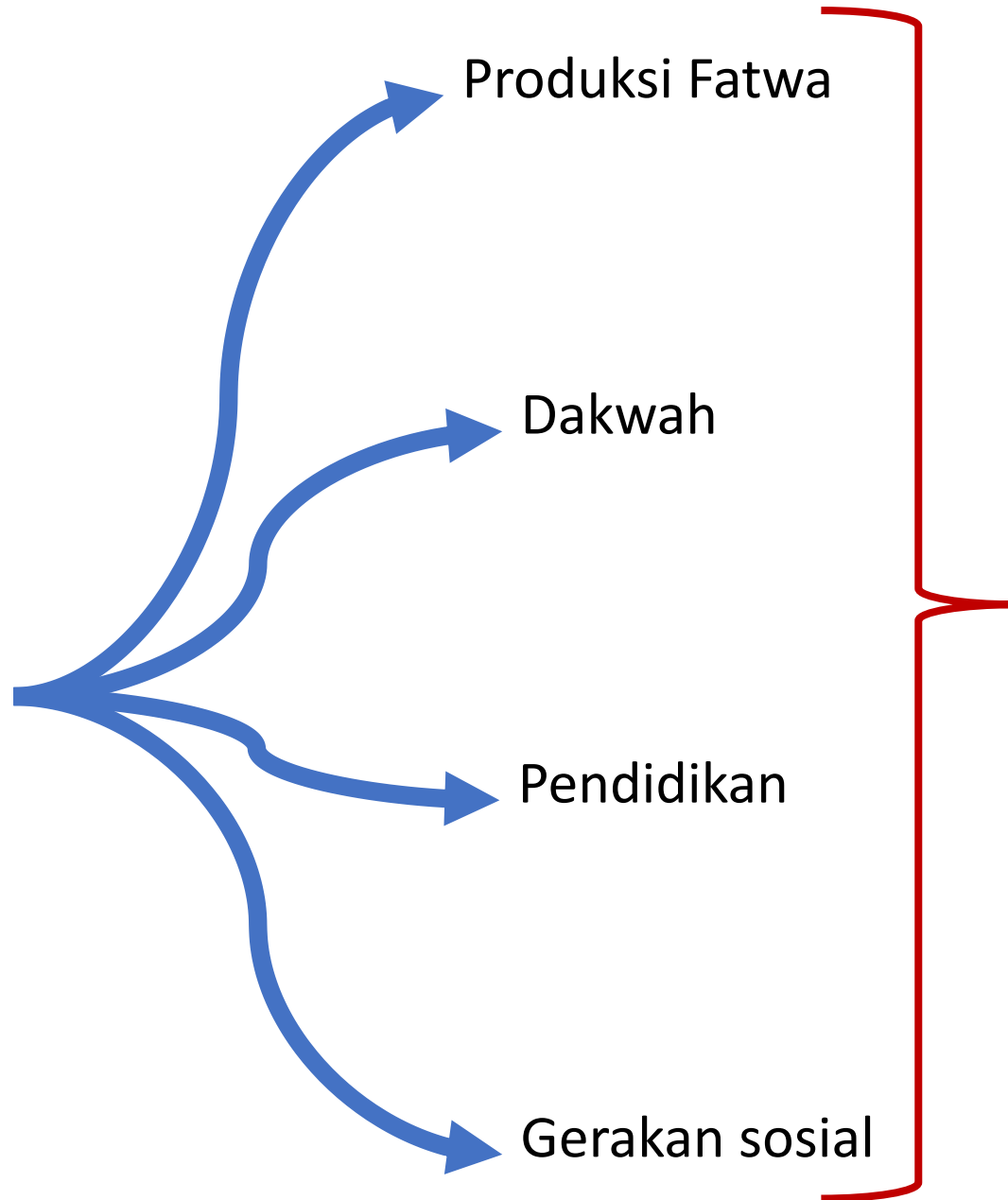
**Eksistensi
Ulama
Perempuan**

Rekognisi

Peran Ulama Perempuan



Berdasarkan iman, ilmu, dan amal



Menciptakan dan menjaga keurukunan dan kedamaian

Memelihara kelestarian alam

Menciptakan keadilan dan kemaslahatan

Memberdayakan dan memandirikan

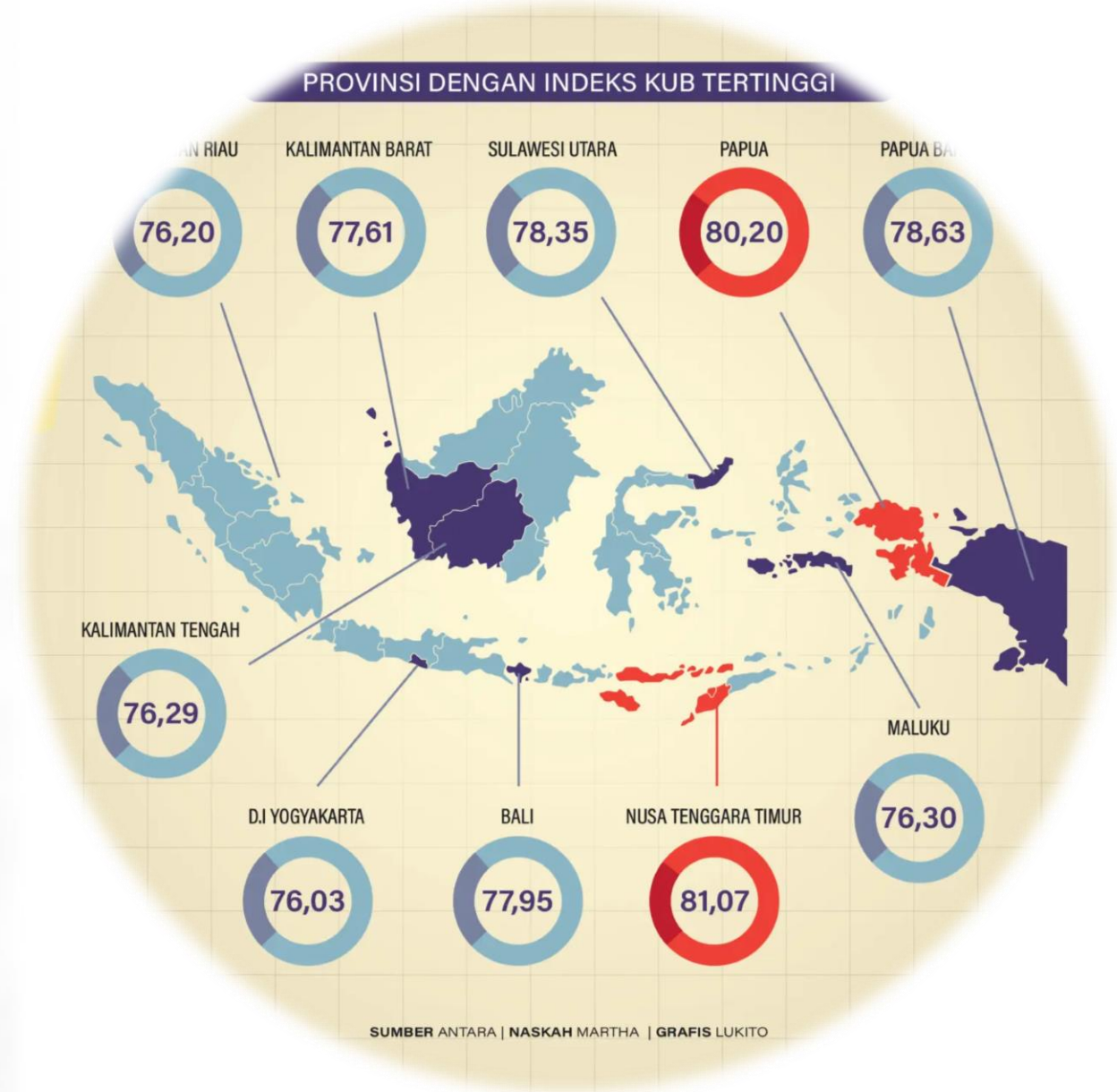
Melindungi dari kekerasan dan ketidakadilan



Kementerian Agama Republik Indonesia
(Ministry of Religious Affairs Republic Indonesia)

Agen dan Aktor Ulama Perempuan Kementerian Agama :

1. Organisasi Perempuan Islam dan Kebangsaan
2. 34 FKUB Provinsi/ 545 FKUB Kab/Kota
3. 32.000 Penyuluh PNS/Nonpns Perempuan
4. 4000 Penceramah Perempuan Berkompetensi
5. 150.000 Majelis Taklim Kaum Ibu



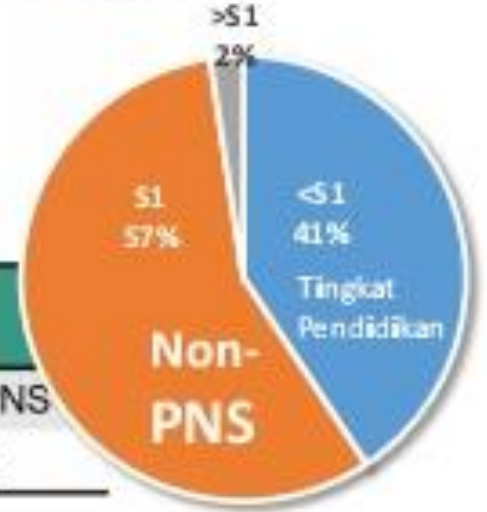


Sebaran Penyuluh Agama Islam PNS dan Non-PNS se-Indonesia



	PNS	Non PNS
Perempuan	2.209	31.047
Laki-Laki	3.053	13.953

Jumlah : 50.262	
PAI PNS	PAI Non PNS
5.262	45.000



PAI PEREMPUAN PENGGERAK ZAKAT



PAI PEREMPUAN PENCEGAHAN STUNTING



PAI PEREMPUAN PENGGERAK LITERASI

Kategori ASN Inspiratif

DARSITI terverifikasi sebagai ASN

👤 Hj.Darsiti,S.Ag (51)

✉ sitidar707@gmail.com

☎ 085226802605

📞 085226802605

🌐 Darsiti

📱 hj.darsiti

🌐 <https://kemenag.go.id/berita/read/514176/kisah-penyuluh-darsiti-kenalkan-aksara-al-qur-an-di-terminal-tegal>

🌐 <https://youtu.be/CJR5MFrS70>

Nama Inovasi : Strategi Santri Ngater Teko (Pesantren Literasi dengan Mengajak Warga Terminal Bus Kota Tegal)

Peran Kandidat : Inisiator

Bimbingan dan penyuluhan agama lelam diberbagai kelompok masyarakat telah menyebar, lain halnya bimbingan dan penyuluhan agama bagi masyarakat marginal di Terminal masih jarang tersentuh. Banyak persoalan yang ada di Terminal Kota Tegal, seperti rendahnya pemahaman dan pengamalan agama, rendahnya ekonomi, pengangguran, kekerasan terhadap anak, dan berkarakter buruk. "Strategi santri Ngater Teko" merupakan Strategi Pendampingan Penyuluh Agama Islam bagi Masyarakat Marginal dalam Penuntasan buta aksara al-Qur'an di Terminal Bus Kota Tegal. Sasaran Strategi ini adalah Para pedagang Asongan, Pedagang emperan , kaum difabel yang berada di Taman bacaan masyarakat (TBM) Sakila Kerti Terminal Bus Kota Tegal. Strategi ini sudah berjalan sejak Desember Tahun 2016 sampai dengan sekarang. Strategi ini memiliki tujuan Tr Tuntas yaitu tiga ketuntasan, yang terdiri dari Tuntas Hijaiyah, Tuntas Kebodohan dan Tuntas Khatam Qur'an. Strategi ini berkelanjutan dalam kebermanfaatan ilmu dan persamaan gender.

PAI PEREMPUAN PENDAMPING EKS NAPITER



MAJELIS TAKLIM KAUM IBU PERINTIS BANK SAMPAH





PRAKTIK BAIK TENTANG PENCEGAHAN EKSTRIMISME OLEH PEREMPUAN

Survei dilakukan di antara 1500 Perempuan dan Laki-laki di 34 Provinsi, dengan margin error 2,6% dan tingkat kepercayaan 95% (sumber, Wahid Foundation 2017), menemukan :

1. 80,8% wanita tidak mau terlibat dalam radikalisme, sedangkan 76,6 bersedia berpartisipasi.
2. 80,7% perempuan mendukung praktik hak kebebasan beragama dan hak berkeyakinan
3. 53,3% perempuan memiliki kelompok yang dibenci, sedangkan pria 60,3%.
4. Perempuan terlibat aktif dalam generasi pemeliharaan perdamaian dari 4000 total personel penjaga perdamaian Indonesia yang ditargetkan pada 2020.





Kementerian Agama Republik Indonesia
(Ministry of Religious Affairs Republic Indonesia)

Strategi Penguatan Peran Perempuan dalam Kebijakan Moderasi Beragama:

1. 7 Program Prioritas Menteri Agama
2. Seruan Menteri Agama Tahun 2019 Tentang Ceramah di Rumah Ibadah
3. Penguatan Peran FKUB Kab/Kota
4. Penguatan Kompetensi Penceramah Agama
5. Moderasi Beragama, Ketahanan Keluarga dan PVE
6. Program Bina Keluarga Sakinah (Bimwin, Brus, BRUN dan Cegah Stunting)
7. Dialog Kerukunan Berbasis Majelis Taklim Perempuan, Ormas dan Penyuluh Perempuan
8. EWRS dan Resolusi Konflik Berbasis Pendekatan Perempuan
9. Pengarusutamaan Peran ASN Perempuan dalam Otoritas Pada Kelembagaan Ditjen Bimas Islam





Kebijakan dan Program Prioritas Kementerian Agama

- Cyber Islamic University
- Religiosity Index
- Penguatan Moderasi Beragama
- Transformasi Digital
- Revitalisasi KUA
- Kemandirian Pesantren

2022 Tahun Toleransi

H. Yaqut Cholil Qoumas
Menteri Agama Republik Indonesia

Instagram: @Kemenag_RI, Facebook: Kementerian Agama RI, Twitter: @Kemenag_RI, YouTube: Kemenag RI

Pedoman Pengeras Suara

Aturan Toa Masjid

- Malaysia:** Masjid Boleh memakai toa hanya untuk azan saja
- Arab Saudi:** Hanya boleh pakai "speaker" dalam masjid. Untuk azan, salat Jum'at, led & minta hujan
- India:** Pengeras suara masjid ilegal, dipantau oleh pengadilan tinggi
- Mesir:** Melarang toa selama Ramadan agar ibadah lebih tenang
- Indonesia:** Penggunaan toa diatur Kemenag, tapi tidak ada sanksi bagi pelanggar

Penguatan Kompetensi Penceramah Agama

SERUAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA TENTANG CERAMAH DI RUMAH IBADAH

Disampaikan oleh penceramah yang memiliki pemahaman dan komitmen pada tujuan utama diturunkannya agama, yakni melindungi harkat dan martabat kemanusiaan

- Disampaikan berdasarkan pengetahuan keagamaan yang memadai dan bersumber dari ajaran pokok agama
- Bermuansa mendidik dan berisi materi pencerahan yang meliputi pencerahan spiritual, intelektual, emosional, dan multikultural. Materi diutamakan berupa nasihat, motivasi dan pengetahuan
- Disampaikan dalam kalimat yang baik dan santun dalam ukuran kepatutan dan kepatasan, terbebas dari umpatan, makian, maupun ujaran kebencian yang dilarang oleh agama mana pun
- Materi yang disampaikan tidak bertentangan dengan empat konsensus Bangsa Indonesia, yaitu: Pancasila, UUD Negara RI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika
- Materi yang disampaikan tidak mempertentangkan unsur SARA yang dapat menimbulkan konflik, mengganggu kerukunan ataupun merusak ikatan bangsa
- Materi yang disampaikan tidak bermuatan penghinaan, penodaan, dan/atau pelecehan terhadap pandangan, keyakinan dan praktik ibadah antar/dalam umat beragama
- Materi yang disampaikan tidak bermuatan kampanye politik praktis dan/atau promosi bisnis
- Tunduk pada ketentuan hukum yang berlaku terkait dengan penyiaran keagamaan dan penggunaan rumah ibadah

www.kemenag.go.id | Kementerian Agama RI | @Kemenag_RI

Penguatan Kompetensi Penceramah Agama

Kemenag Rilis Program Penguatan Kompetensi Penceramah Agama

- Bersifat sukarela, bukan mandatori.
- Bukan sertifikasi penceramah.
- Untuk penceramah agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu.
- Diselenggarakan oleh Kemenag bersama Majelis Agama dan Lembaga/Ormas Keagamaan

https://bali.kemenag.go.id/jembrana | @kemenag_jembrana

Penguatan Peran Forum Kerukunan Umat Beragama

Dalam memelihara dan mengendalikan kerukunan antar umat beragama dengan membentuk Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

TUGAS FKUB

- Dialog Lintas Agama & Tokoh Masyarakat
- Menampung & Merekomendasi Aspirasi
- Sosialisasi Peraturan dan Kebijakan Bidang Keagamaan
- Merekomendasikan Permohonan Pendirian Rumah Ibadah

34 FKUB tingkat Provinsi | **500** FKUB tingkat Kota

PERKEMBANGAN FKUB: pkub.kemenag.go.id

Indonesia | @IndonesiaBali | @IndonesiaBali

●●●● APA ITU PKPA?

DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PENCERAMAH AGAMA ISLAM YANG KOMPETEN, DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM AKHIRNYA BERHASIL MENYELENGGARAKAN PROGRAM BIMBINGAN TEKNIS PENGUATAN KOMPETENSI PENCERAMAH AGAMA TAHUN 2020 DAN TERUS BERJALAN HINGGA TAHUN 2022

DALAM PELAKSANAANNYA PARA PESERTA YANG TELAH MENGIKUTI RANGKAIAN KEGIATAN BIMBINGAN TEKNIS MEMPEROLEH SERTIFIKAT YANG DITERBITKAN OLEH KEMENTERIAN AGAMA. ADAPUN DATA TERAKHIR DARI JUMLAH KEPESERTAAN PKPA INI, TERDAPAT KURANG LEBIH 4000 PENCERAMAH AGAMA PEREMPUAN DARI TOTAL 10.000 PESERTA YANG ADA.

No	Propinsi	Target	Realisasi
1	Sumatera Barat	300	225
2	Lampung	200	120
3	Kalimantan Timur	200	150
4	Kalimantan Utara	200	170
5	Kalimantan Barat	200	130
6	NTT	200	170
7	Maluku Utara	200	0



Moderasi Beragama, Ketahanan Keluarga dan PVE

Peta Kerja:

- Diseminasi pengetahuan dan pemahaman dalam menumbuhkan kesadaran akan bahaya ekstrimisme kekerasan.
- Pengembangan kapasitas masyarakat dan stakeholder negara.
- Pembentukan sistem dan mekanisme.

Sasaran Project:

- Majelis Taklim, Seminari, Prasmanan dll
- Penyuluh Agama
- Kantor Urusan Agama
- Ormas keagamaan perempuan
- Lembaga perempuan dan anak
- Rumah ibadah
- Komunitas



PROGRAM BINA KUA DAN KELUARGA SAKINAH

Moderasi Beragama Berbasis Ketahanan Keluarga



Bimbingan Perkawinan

- KUA sebagai institusi beserta penghulu sebagai elemennya, merupakan aktor penting untuk memperkuat terimplementasinya moderasi beragama di tengah masyarakat, melalui peningkatan pelayanan bimbingan perkawinan dan keluarga yang memiliki potensi sangat besar untuk menanamkan dan menyemai praktik moderasi beragama.
- Pada tahun 2021 Ditjen Bimas Islam menargetkan 300 ribu orang akan terbina bimbingan perkawinan dalam bingkai moderasi beragama



Keluarga Sakinah

Penanaman nilai-nilai intoleransi dan radikalisme berakar pada pendidikan dalam keluarga, demikian pula pencegahannya secara efektif jika dilakukan dalam keluarga. Tahun 2021 Ditjen Bimas Islam menunjuk 210 KUA piloting untuk memberikan pembinaan majemen keuangan rumah tangga dalam bingkai moderasi beragama bagi 55.800 keluarga.



PROGRAM BINA KUA DAN KELUARGA SAKINAH

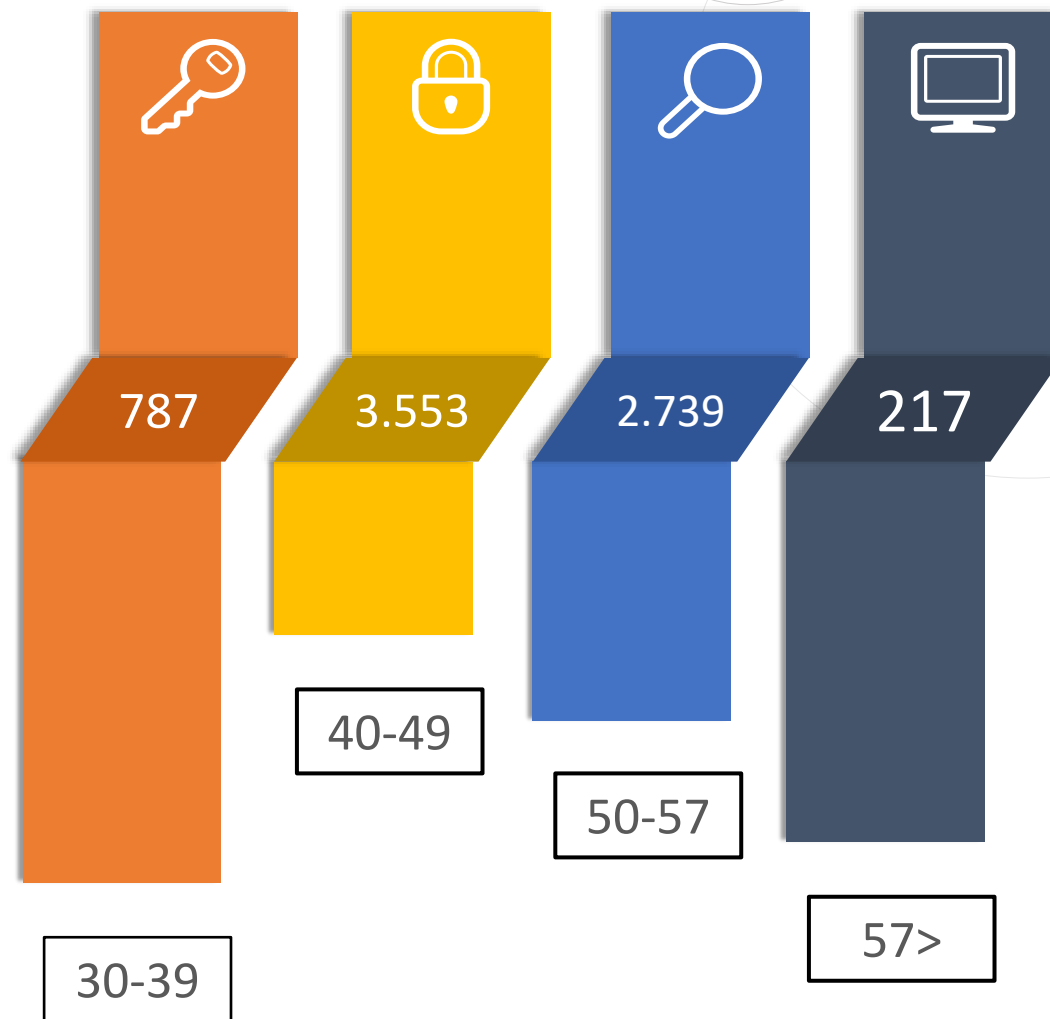
Penguatan Agen Ketahanan Keluarga Berbasis Moderasi Beragama Terhadap Penghulu KUA



Pembinaan dan Kompetisi Karya Tulis Ilmiah bagi Penghulu tentang Moderasi Beragama

- Peran penghulu yang bertugas pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan memiliki posisi dan kedudukan yang sangat penting dalam proses penyemaian transformasi ketahanan keluarga berbasis moderasi beragama. Kementerian Agama akan membina kompetensi bagi 4.020 Penghulu dalam bingkai moderasi beragama.
- Untuk mendorong penghulu secara optimal menyebarkan moderasi beragama dalam bentuk tulisan, perlu dilaksanakan kegiatan Lomba Karya Tulis Ilmiah dengan topik moderasi beragama.

Jumlah Penghulu Berdasarkan Usia





PENDEKATAN DIALOG KERUKUNAN BERAGAMA MELALUI ORMAS ISLAM PEREMPUAN, MAJELIS TAKLIM OLEH PENYULUH AGAMA PEREMPUAN

Moderasi Beragama Berbasis Kelembagaan Perempuan



Dialog Kerukunan Intra Umat Beragama Islam dan moderasi beragama

Kemenag punya kepentingan besar untuk mendengarkan masukan dan aspirasi dari ormas-ormas Islam. Tujuannya, untuk menyamakan frekuensi pemikiran dengan ormas-ormas Islam. Dengan demikian, akan tahu langkah-langkah apa yang perlu Kemenag lakukan bersama ormas-ormas keagamaan dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama masyarakat Indonesia yang sesuai dengan tantangan kekinian dalam berbagai bidang.



Pembinaan majelis taklim, Ormas Islam Perempuan dan lembaga pemasyarakatan melalui Penyuluh Agama

Ditjen Bimas Islam memiliki 50 ribu penyuluh agama yang merupakan salah satu tokoh yang berperan penting terhadap perkembangan dakwah dalam rangka membangun dan mengembangkan masyarakat Islam dengan bahasa agama melalui pembinaan-pembinaan di majelis taklim juga pada Lembaga pemerintah lainnya seperti Lembaga pemasyarakatan bagi narapidana yang rentan terpengaruh dengan ideologi radikal di dalam rutan.



PROGRAM PENCEGAHAN, ADVOKASI PENANGANAN DAN RESOLUSI KONFLIK BERBASIS PEREMPUAN

Moderasi Beragama Berbasis Pembinaan dan Advokasi



Advokasi dan Sistem penanganan konflik

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki banyak suku, agama, budaya serta Bahasa. Dalam prakteknya di masyarakat, sering muncul konflik SARA. Pemerintah berkepentingan untuk menjaga agar sekecil apapun konflik dapat diselesaikan dengan baik dan terukur, sehingga tercipta iklim moderasi dalam beragama dalam berbangsa dan bernegara.

Melalui sistem khusus (sipaham) diharapkan advokasi terhadap masyarakat dapat terealisasi dengan baik serta terdapat standar khusus dalam penanganan konflik.



Bantuan stimulan pembangunan, rehab, dan operasional rumah ibadah berbasis moderasi beragama

Dalam rangka mewujudkan tersedianya sarana serta fasilitas masjid (rumah ibadah) yang layak.

Bantuan Stimulan ini memiliki Tujuannya agar masyarakat dan pengurus rumah ibadah dapat merealisasikan kegiatan keislaman dan kebutuhan masjid seperti renovasi, operasional dan penyediaan fasilitas masjid.



TERIMA KASIH

Kementerian Agama Republik Indonesia
(Ministry of Religious Affairs Republic Indonesia)